

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran tentang hasil penelitian yang akan dijelaskan pada bagian akhir bab ini. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian yaitu dengan *software IBM SPSS Statistic Version 24*.

A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian

Pada penelitian ini memiliki obyek yaitu perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya selama tiga tahun dalam periode 2015-2017. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Ada 10 perusahaan tambang tahun 2015, 11 perusahaan tambang tahun 2016, dan 14 perusahaan tambang tahun 2017 yang memenuhi syarat.

Tabel 4.1
Hasil Ringkasan Pengambilan Sampel

Keterangan	2015	2016	2017	Total
Perusahaan tambang yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017	37	36	42	115
Laporan keuangan yang di publikasi tidak menggunakan mata uang rupiah	24	23	26	73
Data yang dibutuhkan tidak secara lengkap untuk periode 2015-2017	3	2	2	7
Total Data	10	11	14	35

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif ini menyajikan data seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen pada penelitian ini yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) dan juga pada variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan EPS (*Earning per Share*). Berikut hasil statistik deskriptif yang di tunjukkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	35	-0,64	1,71	0,2555	0,50014
VAHU	35	-24,85	26,35	2,3683	7,01117
STVA	35	-0,44	1,60	0,6616	0,41694
VAIC	35	-24,24	27,35	2,7997	5,95708
EPS	35	-105,23	67,61	-2,8032	25,35951

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dari 35 sampel perusahaan tambang. Pada *Value Added Capital Employed* (VACA) diketahui nilai rata-ratanya yaitu 0,2555. Nilai VACA terendah yaitu pada perusahaan PT Sekawan Intipratama sebesar -0,64 pada tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan PT

Borneo Olah Sarana Sukses sebesar 1,71 pada tahun 2017. Standar deviasi dari VACA sebesar 0,50014.

Diketahui nilai rata-rata dari *Value Added Human Capital* (VAHU) yaitu 2,3683. Nilai terendah dari VAHU yaitu pada perusahaan PT Perdana Karya Perkasa sebesar -24,85 pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi yaitu pada perusahaan PT Cita Mineral Investindo sebesar 26,35 pada tahun 2015. Nilai Standar deviasi dari VAHU yaitu sebesar 7,01117.

Strutural Capital Value Added (STVA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6616. Nilai terendah STVA diketahui dari perusahaan PT Perdana Karya Perkasa sebesar -0,44 pada tahu 2017, sedangkan nilai tertinggi dari perusahaan PT Cakra Mineral yaitu sebesar 1,60 pada tahun 2017. Untuk nilai standar deviasi dari STVA sebesar 0,41694.

Nilai rata-rata dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) diketahui sebesar 2,7997. Nilai terendah dari VAIC yaitu pada perusahaan PT Perdana Karya Perkasa diketahui sebesar -24,24 pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi diketahui dari perusahaan PT Cita Mineral Investindo sebesar 27,35 pada tahun 2015. VAIC memiliki nilai standar deviasi sebesar 5,95708.

Pada Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS) diketahui nilai rata-ratanya sebesar -2,8032. Nilai terendah dari EPS yaitu pada perusahaan PT Cita Mineral Investindo sebesar -105,23 pada tahun 2015, sedangkan

nilai tertinggi dari perusahaan PT Radiant Utama Interinsco yaitu sebesar 67,61 pada tahun 2015. Untuk EPS memiliki nilai standar deviasi sebesar 25,35951.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data yang telah diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak maka digunakannya uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan kriteria apabila signifikansi lebih dari 0,05 maka diasumsikan data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Standard Deviation	13,05455470
Most Extreme Differences	Absolute	0,120
	Positive	0,119
	Negative	-0,120
Test Statistic		0,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Pada Tabel 4.3 diperoleh hasil dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dilakukannya uji multikolinieritas adalah untuk menguji antar variabel independen dalam model regresi apakah terjadi korelasi. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Berikut hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
VACA	0,793	1,262	Tidak terjadi multikolinieritas
VAHU	0,118	8,460	Tidak terjadi multikolinieritas
STVA	0,995	1,005	Tidak terjadi multikolinieritas
VAIC	0,109	9,175	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari Tabel 4.4 diperoleh hasil bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dari penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui data pada penelitian ini terjadi autokorelasi ataupun tidak yakni dengan memanfaatkan nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada diantara dU dan (4-dU), maka tidak terjadi autokorelasi. Berikut hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

	DW	Keterangan
Durbin Watson	2,016	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai Durbin Watson yaitu 2,016 diantara dU (1,725) dan 4-dU (2,275), maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui adanya kesamaan *variance* dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi maka digunakan uji heteroskedastisitas, dalam model regresi harus dipenuhi syarat-syarat dengan tidak adanya

heteroskedastisitas. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat nilai sig pada tabel *coefficient*. Jika nilai sig > alpha 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya heteroskedastisitas. Berikut dari hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini di tunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
VACA	0,119	Tidak terjadi heteroskedastisitas
VAHU	0,780	Tidak terjadi heteroskedastisitas
STVA	0,999	Tidak terjadi heteroskedastisitas
VAIC	0,886	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini antara lain VACA, VAHU, STVA, dan VAIC menunjukkan nilai sig > alpha (0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Pengujian koefisien determinasi berganda ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai *Adjusted R Square*. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi berganda pada penelitian ini ditunjukkan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,857	0,735	0,700	13,89763

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.7 terlihat bahwa hasil uji koefisien determinasi berganda yang telah dilakukan diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,700 atau 70%, hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 70%, sedangkan 30% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Uji signifikansi simultan (uji nilai F) bertujuan untuk menguji variabel independen apakah memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian ini. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, apabila nilai sig < 0,05 maka pada variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji signifikansi simultan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Nilai F)

Model	F	Sig
1	20,802	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 20,802 dengan nilai signifikansi 0,000 < alpha (0,05). Jadi hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, dan *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Earning per Share (EPS)*.

3. Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Uji koefisien regresi berganda (uji nilai t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji koefisien regresi berganda dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda (Uji Nilai t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,115	4,786		0,233	0,817
VACA	16,980	5,353	0,335	3,172	0,003
VAHU	-6,512	0,989	-1,800	-6,586	0,000
STVA	-15,298	5,731	-0,252	-2,669	0,012
VAIC	6,174	1,212	1,450	5,094	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 maka dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$EPS = 1,115 + 16,980VACA - 6,512VAHU - 15,298STVA + 6,174VAIC + e$$

Berikut merupakan hasil pengujian terhadap hipotesis yang terdapat dalam penelitian ini antara lain yaitu:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji nilai t pada Tabel 4.9 menunjukkan variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki nilai sig 0,003 < alpha 0,05 dengan arah koefisien regresi positif sebesar 16,980. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menjelaskan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS) **diterima.**

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji nilai t pada Tabel 4.9 menunjukkan variabel independen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki nilai sig 0,000 < alpha 0,05 dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -6,512. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa hipotesisi kedua (H_2) yang menjelaskan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS) **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji nilai t pada Tabel 4.9 menunjukkan variabel independen yaitu *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki nilai sig $0,012 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien regresi negatif sebesar $-15,298$. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesisi ketiga (H_3) yang menjelaskan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS) **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil uji nilai t pada Tabel 4.9 menunjukkan variabel independen yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki nilai sig $0,000 < \alpha 0,05$ dengan arah koefisien regresi positif sebesar $6,174$. Maka hal ini menunjukkan bahwa variabel *Value Added Intellectual Coefficient*

(VAIC) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesisi keempat (H₄) yang menjelaskan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Earning per Share* (EPS) **diterima**.

Tabel 4.10
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	<i>Value Added Capital Employed</i> (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H ₂	<i>Value Added Human Capital</i> (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak
H ₃	<i>Structural Capital Value Added</i> (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak
H ₄	<i>Value Added Intellectual Coefficient</i> (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

D. Pembahasan (Interpretasi)

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala asumsi residual yang diantaranya, uji normalitas, uji

multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Diperoleh hasil data yang normal atau data yang lolos dari berbagai kriteria pada pengujian uji asumsi klasik tersebut. Adapun pembahasan tentang variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi berganda yang menyatakan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi $0,003 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) yang menjelaskan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang menunjukkan *Capital Employed* memiliki hubungan yang baik antara perusahaan dan pihak pelanggan (*customer*), serta merespon kritik maupun saran yang diberikan pelanggan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari modal fisik yang bekerja terhadap nilai tambah pada suatu perusahaan. Artinya pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumber daya manusia dapat menciptakan efisiensi nilai tambah untuk menghasilkan kekayaan dalam suatu perusahaan berupa modal fisik. Kemampuan sumber daya manusia untuk

menciptakan inovasi pada modal fisik yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan kekayaan bagi perusahaan akan mempengaruhi pengelolaan biaya agar proses produksi dan operasi berjalan dengan efisien. *Capital Employed* dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan maupun pelanggan. Bagi perusahaan proses operasi yang efisien dapat menciptakan *competitive advantage* atau keunggulan kompetitif berupa produk dengan harga yang murah, sedangkan bagi pelanggan akan mendapatkan produk dengan kualitas yang tinggi dengan harga yang sesuai. Maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi sumber daya manusia terhadap modal fisik perusahaan akan berpengaruh pada pencapaian kinerja keuangan berupa laba perusahaan.

Hasil penelitian Karyawati (2013) dengan sampel perusahaan tekstil dan garmen tahun 2005-2008 dengan pengukuran menggunakan *Structure Equation Modeling* (SEM) diperoleh hasil bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengaruh positif tersebut didukung penelitian yang dilakukan Andriana (2014) dengan sampel perusahaan manufaktur dengan periode 2010-2012 dan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai perhitungan kinerja keuangan menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil tersebut didukung juga oleh penelitian Habibah dan Riharjo (2016) dengan sampel perusahaan manufaktur tahun 2011-2014 menyatakan bahwa *capital employed* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi berganda yang menyatakan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menjelaskan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Pemeliharaan suatu *competitive advantage* berupa sumber daya manusia akan menciptakan kemampuan untuk mengkombinasikan sumber daya manusia lainnya dengan tepat, sehingga akan menghasilkan proses operasi yang optimal bagi setiap prosedur pada seluruh bagian perusahaan. Perusahaan dengan proses operasi yang optimal akan menciptakan produktivitas yang optimal pula, penciptaan nilai tambah dari sumber daya manusia bermanfaat untuk pemenuhan dan pencapaian target dan tujuan dalam suatu perusahaan, serta menciptakan peluang-peluang baru yang akan diraih oleh suatu perusahaan.

Namun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tambang belum mampu memanfaatkan

keberadaan aset yang berupa sumber daya manusia yang mereka miliki secara optimal untuk menciptakan laba.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Andriana (2014) dan Sirapanji & Hatane (2015) yang mengungkapkan bahwa *human capital* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi berganda yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi $0,012 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menjelaskan bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Structural Capital Value Added (STVA) yang mengukur *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari nilai tambah dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan modal structural dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Kombinasi dari *structural capital* berupa kepemilikan gedung, perangkat keras, perangkat lunak, proses, paten,

hak cipta, citra organisasi, sistem informasi, dan juga hak milik data dengan sumber daya manusia dalam suatu perusahaan akan menghasilkan nilai tambah berupa laba bagi perusahaan.

Namun dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *structural capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tambang belum mampu memanfaatkan aset yang mereka miliki secara optimal untuk mencapai target dalam perolehan laba. Karena dengan adanya struktur perusahaan, sistem, prosedur, regulasi, dan data yang kurang baik maka perusahaan belum mampu meminimalisi adanya kecurangan serta meningkatkan kepuasan konsumen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Farida (2014), Audreylia & Ekadjaja (2014), dan Anton & Yurika (2016) yang menyatakan bahwa *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Pengaruh *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan dari hasil uji koefisien regresi berganda yang menyatakan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini dibuktikan dari perolehan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

keempat (H₄) yang menjelaskan bahwa *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil VAIC berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan dari *resource based theory* yaitu bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat dicapai jika perusahaan tersebut memanfaatkan sumber dayanya dengan baik seperti sumber daya yang langka, susah ditiru oleh pesaing perusahaan lain, ataupun tidak ada penggantinya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai *intellectual capital* maka akan semakin tinggi pula perusahaan akan memperoleh pencapaian target berupa kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian dari Gozali dan Hatane (2014) dari sampel yang digunakan yaitu industri keuangan tahun 2008-2012 dengan metode pengukuran kinerja keuangan yang digunakan yaitu *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *employee productivity* yang membuktikan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Sirajudin dan Nazaruddin (2014) sampel yang digunakan yaitu perusahaan yang melaporkan laporan tahunan ICMD yang terdaftar di BEI yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Rhamadhan (2017) yang menggunakan sampel perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi

menunjukkan hasil bahwa adanya pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan.